**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Metode Pembelajaran Al-Qur’an**

Secara etimologi, istilah Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”yaitu terdiri dari dua kata “*Metha*” dan“*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu Dalam bahasa arab metode disebut *thariqah*.[[1]](#footnote-2) Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, metode pembelajaran juga didefenisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang dilakukan tersisitem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai, metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis.[[2]](#footnote-3)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Dalam Interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarkan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.[[3]](#footnote-4) Menurut yusuf hadi, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.[[4]](#footnote-5)

Pembelajaran disebut sukses jika terjadi perubahan perilaku pada anak didik baik perubahan yang menyangkut aspek *kognitif, afektif* maupun *psikomotorik*. Dalam ketiga aspek ini perubahan dalam perilaku anak didik mencakup lima kompetensi atau kapabilitas penting, yakni kemampuan *infomasi verbal* (menyatakan, menceritakan atau mengambarkan informasi yang telah disimpan sebelumnya), *keterampilan intlekutual* (menerapkan konsep-konsep dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah ), *strategi kognitif* ( mengelola proses berpikir dan belajar pada diri anak itu sendiri ), *sikap-sikap* (memilih wacana aksi pribadi) dan *keterampilan gerak* (mengeluarkan tindakan fisik secara tepat dan pada waktu yang pas).[[5]](#footnote-6) Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan metode pendidikan adalah cara yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam menyampaikan materi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh semua pihak termasuk orang tua dan guru.

Al-Qur’an adalah nikmat terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hambahnya yang mukmin, bahkan Allah mendahulukan nikamt Al-Qur’an ini sebelum penciptaan manusia hal ini termaktub dalam surat Ar-rahman,[[6]](#footnote-7)

Artinya: *“(tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia”*(QS Ar-Rohman. 1-3).[[7]](#footnote-8)

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Umat Islam sekarang berangkat pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya, adalah sangat layak apabila  Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karena dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. [[8]](#footnote-9)

Ada banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur’an ada diantaranya BTA (baca tulis Al-Qur’an) dan menghafal Al-Qur’an, dalam metode pembelajaran Al-Qur’an disini memfokuskan metode menghafal, yakni Metode (*Thariqoh*) Gabungan.

1. **Metode ( *Thariqoh* ) Gabungan**

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal. metode (*Thariqoh*) gabungan adalah Metode yang menggabungkan antara dua metode, yakni metode *Wahdah* dan metode *Kitabah* hanya saja kitabah (menulis) lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Maka dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian penghafal mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka penghafal bisa melanjudkan ayat yang berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalan dalam tulisan secara baik, maka penghafal kembali menghafalkanya sehingga hafalannya benar-benar valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu berfungsi menghafal dan sekaligus berfungsi memantapkan hafalan.[[9]](#footnote-10) Metode (*Thariqoh*) Gabunga ialah mengabungkan dua metode diantaranya:

1. **Metode Wahdah**

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal,setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali,atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya,akan tetapi hingga benar benar menbentuk gerak reflek pada lisanya.

1. **Metode Kitabah**

Kitabah artinya menulis. metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.[[10]](#footnote-11)

1. **Langkah-Langkah Menggunakan Metode (*Thariqoh*) Gabungan Dalam Menghafal Al-Qur’an**

Menggunakan metode ini tidak terlalu sulit, hanya saja para penghafal Al-Qur’an sedikit untuk lebih sabar dalam menggunakan metode ini, Ahsin W Al-Hafidz menyebutkan hal yang pertama dilakukan adalah:

* 1. Menghafal satu persatu ayat Al-Qur’an yanghendak dihafal, artinya setelah hafal satu ayat baru dilanjutkan keayat seterusnya.
	2. Untuk mencegah memperoleh hafalan awal atau mendapat ayat pertama hendaknya ayat yang dihafal pada saat itu dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga dalam pengulangan yang sering akan mampu membentuk pola dalam bayangan penghafal.
	3. Setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian penghafal mencobah menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.
	4. Setelah ayat pertama benar-benar hafal dan penghafal bisa menuliskannya barulah dilanjudkan keayat selajutnya dengan cara yang sama.
1. **Kelebihan Dan Kekurangan Metode (*Thariqoh*) Gabungan**
2. **Kelebihan metode (*Thariqoh*) gabungan para penghafal**

Menggunakan metode (*Tahriqoh*) gabungan dalam menghafal Al-Qur’an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, dan tentunya bisa mengatasi segalah halangan yang merintangi dalam perjalanannya.

Menurut wahsin W, Al-Hafidz kelebihan menghafal Al-Qur’an menggunakan metode ini adalah:

1. Dengan menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafal sehingga penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkanya bukan saja dalam bayanganya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks lisannya.
2. Akan semakin cepat lisan mampu memproduksi setu lembar secara alamiatau refleks menggunakan metude ini.
3. Akan semakin mudah meningkatkan ayat yang telah dihafal karena menghafal dengan satu ayat lebih dahulu baru menambah ke ayat selanjutnya.[[11]](#footnote-12)
4. Aspek visual juga akan membantu dalam mempercepat pembentukan pola hafalan dalama bayangan.[[12]](#footnote-13)
5. **Kekurangan metode (*Thariqoh*) gabungan**
6. Menggunakan metode ini bisa membosankan para penghafal dengan satu ayat satu ayat akan terasa lama, sehingga dalammenghafal Al-Qur’an menggunakan metode ini harus terlebih dahulu ditanamkan niat ikhlas karena Allah.
7. Menghafal menggunakan metode ini menghabiskan waktu yang cukup banyak karena menghafal dengan per ayat sampai hafal satu batu pinda ke ayat lain.
8. Setiap orang yang menggunakan metode ini karena butuh waktu yang lama. [[13]](#footnote-14)
9. **Metode Metode Menghafal Al-Qur’an**
10. **Metode *Wahdah***

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal,setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali,atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya,akan tetapi hingga benar benar menbentuk gerak reflek pada lisanya.

1. **Metode *Kitabah***

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

1. **Metode (*Thariqoh*) *sima’i***

Sima’i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangai efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi tunanetra, atau anak-anak yang masi dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur’an.

1. **Metode ( *Thariqoh* ) Gabungan**

Metode yang menggabungkan antara dua metode, yakni metode *Wahdah* dan metode *kitabah* hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

1. **Metode ( *Thariqoh* ) *Jama’***

Ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang oleh instruktur. [[14]](#footnote-15)

1. **Metode *Talqin***

Ialah memeperdengarkan hafalan kepada anak-anak yang masi berusia 6 tahun denngan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an tersebut untuk dihafalkan. Setelah selesai ditalqin, kemudian anak diperdengarkan melalui CD sebanyak 20 kali dari qari-qari ternama seperti halnya syaikh Al-huhari, Abu basith, Muhammad ayub.

1. **Metode gerak dan isyarat**

Cara menghafal Al-Qur’an gerak isyarat ini dipelopori oleh ayahanda dari Husain ath-thabathaba’i yang berhasil menghafal Al-Qur’an di usia 6 tahun, metode ini sangat cocok bagi anak –anak yang masi mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak diam. [[15]](#footnote-16)

1. **Keutamaan Menghafal Al-Qur’an**

Al-Qur’an adalah kalam Allah Merupakan bacaan atau dibaca. Al-Qur’an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti isim maful yaitu *maqru* yang dibaca, menurut istilah ahli agama (*urf’ syara’*) ialah nama kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.[[16]](#footnote-17)

Sebagian ulama menegaskan bahwa Al-Qur’an adalah *mashdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan isim maf’ul, yakni *maqru,* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, Al-Qur’an itu adalah bacaan yang dibaca.[[17]](#footnote-18)

Al-Qur’an ialah *kalam* Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para Rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai *mushhaf*, dinukilkan kepada umat muslim dengan cara tawatur (*tawatir*),yang dianggap ibadah dengan membacanya.

Al-Qur’an memperkenalkan diri dengan berbagi ciri dan sifatnya salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturnkannya kepada nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang sampai hari kemudian sebagai mana ditegaskan dalam firman Allah SWT.

Artinya:*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”* (Q.S.Al-hijr : 9).[[18]](#footnote-19)

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan muliah. Banyak sekali hadits Rasulullah SAW. Yang mengungkap keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an, membaca atau menghafal Al-Qur’an merupakan orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerimah warisab kitab suci Al-Qur’an. Allah berfirman:

Artinya: *Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.* (QS.Fathir: 32)[[19]](#footnote-20)

Nabi bersabda yang di riwayatkan oleh Ahmad dan Ad-Darami:

*“Dari Buraidah al-Aslami r.a. ia berkata bahwa ia mendengar rasulullah saw bersabdah: pada hari kiamat nanti, Al-Qur’an akan menemui peghafalnya ketika penghafal itu keluar dari kuburnya, Al-Qur’an akan berwujud seseorang yang ramping, dan bertanya kepada penghafalnya: Apakah anda mengenalku? Penghafal tadi menjawab: Tidak,saya tidak mengenal anda. Al-Qur’an berkata: saya adalah kawanmu, Al-Qur’an, yang membuatmu kehausan ditengahari yang panas, dan yang membuatmu tidak tidur pada malam hari, dan sesunggunya di setiap pedagang yang meraih keuntungan dibelakang daganganya. Dan anda pada hari ini dibelakang di belakang semua dagangan. Maka penghafal Al-Qur’an tadi diberi kekuasaan tangan kanannya, dan diberi kekekalan pada tangan kirinya, serta diatas kepalanya dipasang mahkota keperkasaan. Sedangkan kedua orang tuanya diberikan pakaian baru laginya. Kedua orang tua itu lalu bertanya: kenapa kami diberi pakaian begini? Kemudian dijawab: karena anakmu hafal Al-Qur’an. Kemudian kepada penghafal Al-Qur’an tadi diperintakan:bacalah dan naiklah ketingkat-tingkat syurga dan kamar-kamarnya. Maka ia pun terus naik ia tetap membaca, baik bacaan itu cepat atau lambat (tartil)* (HR. Ahmad dan Ad-Darami)[[20]](#footnote-21)

1. **Kaidah-Kaidah Dalam Menghafal Al-Qur’an**

Ahmad Salim Badwilan menyatakan bahwa kaidah-kaidah menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Ikhlas

Ikhlas merupakan landasan pokok dari berbagai macam ibadah. Ia merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya dari sebuah ibadah, Allah SWT berfirman:

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".* (Q.S.Al-kahfi,ayat :110)[[21]](#footnote-22)

dari ayat di atas menegaskan bahwa barang siapa yang ingin dimuliakan Allah dalam menghafal Al-Qur’an, tanpa bertujuan lainnya, seperti mencari keuntungan material.

1. Memperbaiki ucapan dan bacaan.

Bagian ini merupakan rukun kedua dari beberapa rukun yang diterimanya sebuah ibadah. yakni dasar kebenaran suatu perbuatan yang kesesuaiannya dengan sunnah *(syariat*). barang siapa yang ingin menghafal Al-Qur’an maka harus belajat kepada guru yang benar-benar menguasainya, tidak cukup hanya bersandar pada dirinya saja dalil yang dipakai dalam hal ini adalah bahwa Rosulullah SAW, mempelajari dari jibril, dan para sahabat mempelajarinya dari Rosulullah SAW, begitupun seterusnyasampai kepada kita.

1. Menentukan ukuran hafalan harian.

Berpegang pada kaidah ini, maka mempermudah penghafal Al-Qur’an. Kaidah ini menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur’an. Menentukan ukuran hafalan artinya menentukan jumlah ayat yang ingin dihafal setiap hari, entah satu atau dua halaman. dalam menentuakan ini harus mendasarkan kepada kemampuan.

1. Memperkuat hafalan

Seseorang yang mulai menghafal Al-Qur’an tidak sepantasnya berpindah dari halaman baru sebelum memperkuat hafalan yang dilakukan sebelum secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecakan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut disetiap waktu luang. Mengulang hafal dapat dilakukan kapan saja seperti saat shalat wajib, sunnah, saat menunggu shalat, dan lain sebainya, semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.

1. Memakai satu *mushhaf.*

Kaidah ini juga dapat membantu penghafal Al-Qur’an, penjelasanya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. Posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam pikiran penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf oleh karena itu jika seorang penghafal Al-Qur’an ada yang menggunakan *mushhaf* nya, hal ini akan dapat menyebabkan kekacauan pikiran, maka *mushhaf* paling diutamakan adalah ”*mushhaf* penghafal” yang halaman-halamanya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula.

1. Menyertai hafalan dengan pemahaman

Diantara yang membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur’an adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat satu dengan ayat yang lainnya. Disini yang harus diperhatikan adalah kertkaitan antara penghafal dan pemahaman secara bersama-sama.[[22]](#footnote-23)

Menurut Yahyah bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani menambahkan kaida-kaidah umum menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:

1. Ikhlas adalah rahasia umum untuk mendapatkan taufiq dan dibukanya hati oleh Allah.

Niat yang ikhlas, ketulusan dalam menempuh jalan menuju Allah, tujuan yang tulus, dan semata-mata karena Allah, sertamengharap ridho-Nya, itulah rahasia datangnya taufiq didalam perjalanan menuntut ilmu.

Firman Allah dalam surat Az-Zumar: ayat 11

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.(Q.S.Az-Zumar :11)[[23]](#footnote-24)*

Ayat diatas memberikan contoh agar manusia menjalankan perinta Allah dengan ta’at dan ikhlas hanya semata-mata karena Allah, begitupun dengan keaktifan menghafal Al-Qur’an harus diawali dengan niat yang ikhlas agar apa yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik.

1. Menghafal diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu.

Pikiran anak yang masi kecil lebih jerni dibandingkan pikiran orang dewasa, karena permasalahan dan kesibukannya lebih sedikit. Oleh karena itu, mengambil kesempatan emas diusia muda untuk menghafal Al-Qur’an di dalam ingatan.

1. Memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur’an.

Tidak sepantasnya orang yang menghafl Al-Qur’an diwaktu yang sempit atau sedang jenuh, harus memilih waktu yang tenang , jiwa yang tentram, berdasarkan pengalaman, waktu yang ideal untuk menghafal adalah waktu sahur dan sesudah sholat subuh. Sebab saat itu fikiran jerni dan terasa segar berdasarkan surat Ali-Imran ayat 113:

Artinya*:. Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). (Q.S.Ali-Imran :113)[[24]](#footnote-25)*

1. Memilih tempat untuk menghafal

Pemilihan tempat yang tepat juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menghafal, oleh karena itu hendaknya lebih diutamakan tempat yang tidak banyak pemandangan, ukiran, ornamen, atau segala yang menggangu pikiran. Semakin terbatas ruang yang digunakan dengan tetapmemperhatikan sirkulasi udara agar tetap baik dan bersi, tempat yang banyak pohon dan kebun.

1. Hanya menggunakn satu cetakan muzhaf A-Qur’an

Salah satunya adalah mushaf Al-Qur’an yang dipersiapkan oleh para penyalin yang khusus digunakan untuk menghafal. Jangan gantikan dengan mushaf cetakan lain sehingga tidak membingungkan dalam mengenal letak ayat-ayat didalam ingatan.

1. Memperhatikan bacaan lebih didahulukan dari pada menghafal

Yang dimaksud memperbaiki bacaan sebelum menghafal meliputi perbaikan baris, *makhroj,* dan sifatbacaan, perbaikan ini tidak bisa dilakukan sendiri dalam halini diperlukan guru yang sempurna dalam hafalannya, sebab Al-Qur’an harus dipelajari secara *tallaqi* (bertemu secara langsung) dengan para guru yang mengambilnya dari guru-guru yang sebelumnya, dengan urutan sanad sampai kepada Rosulullah SAW.

1. Proses menyambung ayat menguatkan hafalan

Menyambung bacaan secara lisan dan tulisan antara ayat awal, pertenghan dan akhir. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuka mushaf pada ayat yang akan dihafal.

1. Memusatkan ayat-ayt yang hampir sama dapat mencegah tercampurnya hafalan.

Salah satu kendala dihadapi penghafal A-Qur’an tatkalah menghafal adalah kemiripan lafazh sebagian ayat dengan ayat yang lainnya, adapun cara mengatasi kendala ini adalah: hendaknya ustazd yang berpengalaman menunjukan ayat yang serupa, ketika menghafal sampai kepada ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain disurat yang lain atau dalam satu surat tapi bedah ayat.

1. Memusatkan pandangan pada ayat-ayat mushaf yang akan dihafal

Pandangan mata merupakan alat yang signifikan dan sangat diandalkan dalam kegiatan menghafal, oleh karena itu perlu adanya pengarahan mengenai perhatian khusus terhadap cara memandang mushaf ketika seorang menghafal Al-Qur’an.

1. *Muroja’ah* (mengulangi hafalan) secara rutin dapat mengekalkan hafalan

Sebagaimana menekankan pentingnya menghafal. Tetapai tahapan *muraja’ah* juga lebih penting daripada fase penghafalan. Sebab menghafal lebih mudah dan ringan bagi jiwanya, melakukan *muraja’ah* membutukan kesunguhan dan kesabaran dan konsistensi, khususnya baru pertama kali menguatkan hafalan.

1. Dorongan yang kuat dan motifasi yang lurus untuk menghafal Al-Qur’an

Para pakar pendidikan mendefenisikan arti kata “dorongan” (motifasi) dengan segenab kekuatan yang dapat menggegerkan perilaku seseorang manusia dan perjalanannya untuk menggapai suatu tujuan tertentu.

1. Bersandar kepada Allah dengan cara berdo’a, berzikir, dan memohon bantuanya, Allah berfirman

Artinya:. *Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".(Q.S. Thahaa :124)[[25]](#footnote-26)*

Bersandar kepada Allah akan memudahkan kesulitan, bersandar kepada Allah dan meminta pertolongan dari-Nya tatkala mengalami kesulitan dalam mengahafal Al-Qur’an jugamerupakan obat yang mujarab.[[26]](#footnote-27)

1. Mengikat awal surat dan akhir surat.

Setelah menghafal secara utuh, yang paling baik bagi seorang penghafal Al-Qur’an jangan beralih dulu kepada surat yang lain kecuali telah dilakukan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat, dengan demikian penghafal setiap surat membentuk satu kesatuan yang terhubung dan kuat, yang tidak terpisah.

1. Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama

 Kaidah ini sangat penting, karena bagi seorang yang diberikan hidayah menghafal Al-Qur’an, maka ia harus mengikatnya dengan cara menulang-ulangi hafalan dan mengkaji seacara bersama-sama secara terus menerus.[[27]](#footnote-28)

1. **Faedah Menghafal Al-Qur’an**

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafl Al-Qur’an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan oleh Nabi saw, dalam beberapa buah haditsnya, antara lain:

1. kebahagian di dunia di akhirat

 Rasulullah saw. Bersabda: yang artinya

 *“Dari Abi Sa’di Al-Khudri, dari Nabi saw. Beliau bersabda: Allah SWT berfirman: Barangsiapa membaca Al-Qur’an dan zikir kepadaku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepadaku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang memohon kepadaku,”* (HR. Tarmizi, Ad-Darami dan Al-baihaqi).[[28]](#footnote-29)

1. Sakinah (Tentram Jiwanya)

 Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah saw, Bersabda: yang artinya

 *“tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, melainkan mereka memperoleh ketentraman, diliputi rahmad, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut Allah dikalangan para malaikat.”* (HR, Muslim, Tirmizi, Ibnu Majah dan Abu Daud)[[29]](#footnote-30)

 Suatu ketika ada seorang lelaki yang bercerita kepada Nabi, bahwah suatu ketika ia sedang membaca surat Al-Kahfi, sementara kudanya ada disampingnya terikat dengan dua tali, lalu ia tak sadarkan diri karena kabut yang mengelilinginya, kabut itu semakin mendekat kepadanya dan kudanya kabur, setelah waktu pagi orang itu datang kepada nabi dan menceritakan hal tersebut lalu Nabi berkata*:” itulah sakinah, turun dengan Al-Qur’an”*

1. Tajam Ingatan dan Bersih intuisinya

 Ketajaman ingatan dan bersdih intuisinya itu muncul karena orang yang menghafal Al-Qur’an selalu berupaya mencocokan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal ( tek ayat) maupun dari segi pengertianya. Sedangkan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an senantiasa dalam lingkungan *Zikrullah* dan selalu dalam kondisi ke insyafan yang selalu meningkat. Karena selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

1. Bahterah Ilmu

 *Khazana Ulumul-Qur’an* (ilmu-ilmu Al-Qur’an) dan kandungannaya akan banyak sekali terkam dan melekat dengan kuat dalam benak orang yang menghafalnya. Dengan demikian nilai nilai Al-Qur’an yang terkandung didalamnya akan menjadi motifator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

 Begitu banyak ilmu Allah yang yang tak terbatas itu akan terserap oleh orang yang menghafal Al-Qur’an, mempelajari dan memahami isi yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, orang yang hafal Al-Qur’an memahami dan mengamalkan isi kandungannya disebut *HammatulQur”an.*

1. memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

 Seserorang yang hafal Al-Qur’an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berperilaku Qur’ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu memberi peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur’an yang selalu dibacanya. Betapah indah identitas yang diberikan Rasulullah saw kepada para penghafal Al-Qur’an.

1. fasih dalam Berbicara

 Orang yang banyak membaca dan menghafal Al-Qur’an akan membentuk ucapanya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasan alami.

1. memiliki doa yang mustajab

 Orang yang hafal Al-Qur’an yang selalu konsekuen dalam predikatnya sebagai *Hammatul-Qur’an* merupakan orang yang di kasihi Allah.[[30]](#footnote-31)

 Rasulullah bersabdah yang artinya:

 *“sesunggunya orang yang hafal Al-Qur’an itu setiap khatam Al-Qur’an mempunyai doa yang mustajab, dan sebuah pohon disyurga. Seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ketempat yang ia tuju.”* (HR. Al-Khatib Al-Baghdadi). **[[31]](#footnote-32)**

1. **Syarat Menghafal Al-Qur’an**
2. **Ikhlaskan Niat**

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu dan sangat berpengaruh besar dalam langkah menghafal adalah niat ikhlas. Hal ini harus terpampang di hadapan mata. Disebutkan dalam kitab *shahih muslim* bahwa nabi bersabdah yang artinya: “*seseorang yang menghafal Al-Qur’an karena riya didatangkan, lalu Allah bertanya,’Apa yang kau lakukan dengan (nikmat-nikmat) itu?’*

*‘Aku mempelajar mengjarkan Al-Qur’an karena-mu,’ jawabnya.*

*‘kau berdusta, tapi kau mempelajari ilmumu agar kau disebut alim, dan kau membaca Al-Qur’an agar kau disebut qori’,dan memang dikatan (seperti Itu),’ akta Allah, ia kemudian diperintahkan untuk diseret dengan wajah dibawah, lalu dilempar ke neraka’.”*

1. **Taklukan Tabiat Diri**

Akal manusia terbagi menjadi dua,’ akal sadar dan akal batin. Akal sadar adalah akal yang dengannya anda memahami apa pun saat ini, dan akal batin adalah akal yang mengatur tabiat, kebiasaan,dan kegemaran. Akal ini mampu mengubah kehidupan 180 derajat menuju yang lebuh baik. Akal ini tidak pernah tidur.

1. **Mengatur Waktu Dengan Baik**

Agar menghafal dengan leluasa, harus menata segala sesuatu hingga tersedia waktu yang cukup untuk menghafal.Cara terbaik untuk menata kegiatan adalah membuat jadwal. Perlu diketahui bahwa waktu terbaik untuk menghafal adalah waktu menjelang subuh dan sesudah subuh.

1. **Konsentrasi**

Sebagian informasi, konsentrasi bisa mengatasi setengah permasalahan, semakin berkonsentrasi pada halaman yang akan dihafal semakin kecil waktu dan tenaga yang diperlukan, konsentrasi selama sepuluh menit lebih baik dari sepuluh jam kacau tanpa konsentrasi.

1. **Mengahafal Dengan Rutin**

Menghafal setiap hari secarateratur membuat akal bati giat membangun lebih awal karena sedah terbiasa dengan aturan ini, dengan demikian akan lebih mudah untuk menghafal dari sebelumnya. Rosulullah bersabda,:”Amanah yang paling disukai Allah adalah yang paling rutin meski pun sedikit”.

1. ***Muraja’ah***

*Muraja’ah* adalah suatu keharusan agar tidak kehilangan hafalan yang sebelumnya. Ketika seorang enghafal menghafal pada pagi hari,kemudian hafalannya tersimpan dalam memori jangka pendek, kemudian saat mengulangi hafalan pada siang hari kedua atau ketiga, file-file hafalan akan dikirim ke mempri jangka panjang, untuk itu penghafal diharuskan untuk mengulangi semua hafalan Al-Qur’an pada siang hari kedua atau ketiga.[[32]](#footnote-33)

1. **Strategi Menghafal Al-Qur’an**
	* 1. **Strategi pengulangan ganda**

Untuk mencapai tingkat hafalan tidak cukup sekali proses menghafal saja. Kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang telah dihafalnya,semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berfikir lagi untuk menghafalnya, sebagaimana orang membaca surah *Al-Fatiha*. Karena sudah terlalu sering maka surah itu sudah menempel pada lisanya sehingga mengucapkanya merupakan gerak refleksif.

* + 1. **Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal**

Pada umumnya, kecendrungan seseorang dalam menghafal Al-Qur’an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapatkan sebanyak-banyaknya. Hal ini penyebab proses mengahfal itu sendiri menjadi tidak konstan, karena itu memang dalam meanghafal Al-Qur’an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat yang panjang. Yang perlu diingat, bahwah banyak ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak berali kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat –ayat yang sedang dihafal.

* + 1. **Mengafal Urutan-urutan Ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya**

Untuk memper mudah proses ini, maka memakai Al-Qur’an yang biasa disebut *Qur’an pojok* akan sangat membantu.jenis mushab Al-Qur’an ini mempunyai ciri-ciri:

1. Setiap *juzz’* terdiri dari sepuluh lembar.
2. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
3. Memiliki tanda-tanda visual cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur’an.
	* 1. **Menggunakan Satu Jenis Mushaf**

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur’an ialah menggunakan satu jenis mushhaf. Memang tidak ada ke harusan menggunakan satu jenis mushhaf tertentu, mana jenis mushhaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti.

* + 1. **Memahami (pengertian) Ayat-ayat yang dihafalnya**

Memahami pengertian atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses penghafalan Al-qur’an.

* + 1. **Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa**

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur’an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainya, ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini telah disinyalir dalam firman Allah:

Artinya:“*Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.”(QS. Az-Zumar:23)[[33]](#footnote-34)*

* + 1. **Disetorkan kepada seorang pembina atau ustadz**

Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disimak) orang lain, dalam hal ini kepada ustadz atau pun ustadzah yang ahli, karena itu jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering kalah.[[34]](#footnote-35)

1. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 161 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hlm. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajara,* (Jakarta: Referensi GP Press Group), hlm. 15 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* hlm. 1 [↑](#footnote-ref-6)
6. Fathin Masyhud Dan Ida Husnur Rahmawati., *3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*, ( Jakarta : Zikrul Hakim,2014,) hlm 208 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mahnud Yunus, *Qur’an Karim Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta:Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2018), hlm. 792 [↑](#footnote-ref-8)
8. <http://muhammadalisunan.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-al-quran.html>.(24-8-2015) [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an,* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 65 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,* hlm. 63-64 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.*,hlm 68 [↑](#footnote-ref-12)
12. Menurut Rika Mursana Aina dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Thariqoh Wahdah Terhadap Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Ayat-ayat Pendek Kelas IV Di Min 1 Tealadan Palembang”*skripsi sarjana pendidikan islam.(Palembang:Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang,2014), hlm [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid,* Rika Mursana Aina [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahsin W Al-Hafizd*.,Op.Cit.,* hlm. 63-64 [↑](#footnote-ref-15)
15. Fathin masyhud, *Rahasia sukses 3 hafidzh Qur’an cilik mengguncang dunia*, (zikrul hakim, jakarta timur, 2014) hlm 229 [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasbi Ash-Shiddieqy*, Ilmu Al-Qur’an & Tafsir*, ( Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad Amin Suma,*Ulumul Qur’an,* (jakarta:raja grafindo persada,2013) hlm. 21 [↑](#footnote-ref-18)
18. Mahmud yunus *Op-Chit* hlm.. 391 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*,. hlm 778 [↑](#footnote-ref-20)
20. Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Semarang, PT. Thaha Putra,2005) Hlm, 28 [↑](#footnote-ref-21)
21. Mahnud Yunus,*OP-Cit*, hlm 436 [↑](#footnote-ref-22)
22. Yahyah bin abdurrazzaq Al-Ghautsani*, Cara-Cara Mudah Dan Cepat Dalam Menghafal* *Al-Qur’an*.(Jakarta: pustaka Imam,2010), hlm 21-99 [↑](#footnote-ref-23)
23. Mahnud Yunus, *Op,Cit*,. hlm 679 [↑](#footnote-ref-24)
24. Mahnud Yunus,  *Op,Cit*,. Hlm. 97 [↑](#footnote-ref-25)
25. Mahnud Yunus,*Op-Cit*, hlm 463 [↑](#footnote-ref-26)
26. Yahyah bin abdurrazzaq Al-Ghautsani*, Op,chit,.*hlm. 99-100 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ahmad Salim Badwilan. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: 2010) hlm 21-27 [↑](#footnote-ref-28)
28. Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Op.Cit*. hlm 145 [↑](#footnote-ref-29)
29. I*bid*. Hlm 166 [↑](#footnote-ref-30)
30. Ahsin W Al-Hafizh,*Op.Chit*.,35-40 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ibid. Hlm 155 [↑](#footnote-ref-32)
32. Muhannid nu’am, *Kilat Dan Kuat Hafalan Al-Qur’an Terjemah Juz ‘Amma Dan Ilmu Tajwid*, (solo: PQS media group, 2014) hlm 37 [↑](#footnote-ref-33)
33. Mahmud Yunus, *Op-Cit* hlm 681. [↑](#footnote-ref-34)
34. Ahsin W, *Op-Cit,.hlm* 67-71 [↑](#footnote-ref-35)